

ANALISIS KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIS PESERTA DIDIK KELAS X

Caesari Qanita Supri ¹, Depriwana Rahmi ², Suci Yuniati ³, Annisah Kurniati ⁴.

¹²³⁴Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Pekanbaru, Indonesia

Kata kunci:

Kata kunci
Kemampuan pemecahan
masalah matematis,
pertidaksamaan linear.

Corresponding authors
email:

suci.yuniati@uin-suska.ac.id

Abstract

Studi ini bertujuan untuk mengevaluasi kemahiran peserta didik dalam memecahkan masalah matematika dengan menyelesaikan soal ujian tentang pertidaksamaan linear. Pendekatan deskriptif kuantitatif digunakan dalam penelitian ini. Subjek dari penelitian ini adalah 15 peserta didik kelas X di MA PP Assalam Naga Beralib. Alat yang dipakai adalah alat penilaian berupa pertanyaan terbuka. Metode yang diterapkan dalam penelitian ini melibatkan penerapan kuesioner yang dirancang untuk mengukur kemampuan dalam memecahkan masalah matematika. Berdasarkan analisis, didapati bahwa tingkat kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik dapat diidentifikasi melalui persentase hasil tes. Sebanyak 26,7% atau 4 peserta didik menunjukkan pencapaian tinggi, sementara 66,7% atau 10 peserta didik mencapai tingkat sedang. Hanya 7% atau 1 peserta didik yang tergolong pada tingkat rendah. Oleh karena itu, kesimpulan yang dapat ditarik dari penelitian ini adalah bahwa peserta didik kelas X di MA PP Assalam Naga Beralib memiliki kemampuan pemecahan masalah yang tergolong dalam kategori sedang.

PENDAHULUAN

Matematika memegang peran yang krusial di bidang pendidikan dan juga dalam aktivitas sehari-hari. (Nurrisbaeni & Setiawan, 2019), Oleh karena itu, belajar matematika menjadi suatu keharusan bagi para peserta didik. (Suryani et al., 2020). Matematika seringkali terdapat dalam setiap tingkat pendidikan dengan tujuan memperbaiki kemampuan berpikir melalui penerapan konsep-konsep yang ditemukan dalam pembelajaran matematika. (Nurrisbaeni & Setiawan, 2019). Melalui penggunaan matematika, peserta didik dapat memperluas keterampilan berpikir serta kemampuan untuk menyusun argumen, turut serta dalam menyelesaikan permasalahan, dan memberikan kontribusi pada perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. (Nur & Kartini, 2021). Sesuai dengan regulasi Permendiknas Nomor 58 Tahun 2014, matematika diakui sebagai aspek universal yang memiliki manfaat vital dalam kehidupan manusia. Selain menjadi fondasi bagi perkembangan teknologi mutakhir, matematika juga memainkan peran krusial dalam beragam disiplin ilmu serta memperluas kemampuan berpikir manusia. Tetapi kenyataannya peserta didik lebih dominan kurang menyukai matematika karna menurut mereka matematika merupakan pelajaran yang sulit ditambah lagi dengan banyaknya rumus serta perhitungan. Sehingga pemahaman peserta didik terhadap pelajaran matematika cukup rendah. Ini juga dapat berdampak pada prestasi belajar peserta didik di sekolah. Salah satu strategi untuk meningkatkan

pemahaman peserta didik terhadap matematika adalah dengan mengembangkan kemampuan mereka dalam memecahkan masalah matematika. (Suryani et al., 2020).

Keterampilan menyelesaikan masalah adalah keahlian yang sangat vital dan seharusnya diperoleh oleh semua pelajar. Ini membantu melatih anak-anak untuk menghadapi beragam tantangan, termasuk yang terkait dengan matematika, subjek lainnya, serta situasi kompleks dalam kehidupan sehari-hari. (Utami & Puspitasari, 2022). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Öztürk dkk, pemecahan masalah merupakan suatu proses di mana seseorang menyelesaikan masalah dengan menggunakan informasi, keterampilan, dan sikap yang dimiliki ketika menghadapi situasi yang baru atau tidak dikenal. (Christina & Adirakasiwi, 2021). Branca mengungkapkan bahwa kemampuan dalam menyelesaikan masalah memiliki signifikansi yang besar. Hal ini disebabkan oleh tiga aspek utama. Pertama, proses pemecahan masalah mencakup berbagai metode, prosedur, dan strategi yang menjadi inti dari kurikulum matematika. Kedua, kemampuan untuk menyelesaikan masalah adalah tujuan utama dalam pembelajaran matematika, bahkan dapat dianggap sebagai esensi dari disiplin tersebut. Terakhir, kemampuan dalam memecahkan masalah merupakan landasan penting dalam mempelajari matematika secara efektif. (Rahmi et al., 2021). Adjie berpendapat bahwa menyelesaikan masalah adalah proses yang melibatkan penerimaan tantangan dan kerja keras. Ini berarti bahwa ketika seseorang berhasil menyelesaikan masalah, ia mengembangkan kemampuan baru yang dapat digunakan untuk menangani masalah yang serupa. Dalam konteks matematika, kemampuan untuk memecahkan masalah bukan sekadar aktivitas kognitif sederhana, tetapi sebuah proses kompleks yang memerlukan berbagai strategi. Oleh karena itu, melatih peserta didik dalam pemecahan masalah matematika tidak hanya bertujuan agar mereka dapat menyelesaikan soal-soal, tetapi juga untuk membiasakan mereka dengan proses pemecahan masalah yang dapat membantu mereka menghadapi berbagai permasalahan dalam kehidupan yang kompleks. (Wida Susanti., 2021).

Penelitian yang signifikan berkaitan dengan kemampuan dalam menyelesaikan masalah dalam konteks materi pertidaksamaan nilai mutlak telah dilakukan oleh Nurrisbaeni dan Setiawan pada tahun 2019. Penelitian ini fokus pada analisis kemampuan siswa kelas X dalam menyelesaikan masalah matematika terkait dengan persamaan dan pertidaksamaan nilai mutlak. Penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti, antara lain (Syahidiah & Hidayati, 2022), (Nur & Kartini, 2021), (Christina & Adirakasiwi, 2021), dan (Bernard, 2019), mengenai kemampuan pemecahan masalah matematis pada berbagai aspek materi seperti persamaan, pertidaksamaan, dan nilai mutlak.

Hasil penelitian tersebut memberikan analisis mendalam tentang bagaimana siswa, khususnya di tingkat kelas X, menghadapi tantangan dalam memahami dan menyelesaikan masalah matematika, termasuk kesulitan yang dihadapi serta pendekatan yang digunakan dalam proses pemecahan masalah, baik itu menggunakan pendekatan Polya maupun pendekatan lainnya.

Berdasarkan persoalan yang telah diuraikan sebelumnya, peneliti merasa tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul “Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Peserta Didik Kelas X MA”. Oleh karena itu, tujuan dari studi ini adalah untuk mengevaluasi kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan pertidaksamaan linear sebagai bagian dari pemecahan masalah matematika. Dengan melakukan analisis ini, diharapkan dapat menemukan solusi bagi tantangan yang dihadapi oleh peserta didik, termasuk faktor-faktor yang memengaruhi kemampuan mereka dalam memecahkan masalah. Oleh karena itu, temuan dari analisis ini bisa digunakan oleh pendidik sebagai acuan untuk mengembangkan metode pembelajaran baru yang lebih kreatif dan efisien guna meningkatkan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah matematika, terutama dalam topik pertidaksamaan linear.

METHOD

Penelitian ini memanfaatkan pendekatan deskriptif kuantitatif guna mengungkapkan pemahaman terhadap kemampuan menyelesaikan masalah pada pertanyaan tentang pertidaksamaan linear. Metode penelitian kuantitatif ini mencakup penggunaan data angka atau statistik untuk menganalisis fenomena yang diamati. (Mardiyah & Kadarisma, 2021). Subjek yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah siswa kelas X di MA PP Assalam Naga Beralih, yang berjumlah 15 siswa dengan tingkat hasil belajar yang beragam. Tes tertulis digunakan sebagai sarana untuk menghimpun data utama dalam penelitian. Sesuai dengan pandangan Suharsimi Arikunto, tes merupakan sebuah alat yang digunakan untuk menilai sesuatu dalam suatu konteks tertentu dengan mengikuti metode dan aturan yang telah ditentukan. (Syahidiah & Hidayati, 2022). Instrumen penelitian ini terdiri dari tiga pertanyaan tes yang memerlukan jawaban uraian, dengan total nilai mencapai 30 poin. Soal tes yang diberikan telah divalidasi oleh 3 validator dengan materi pertidaksamaan linear.

Keterampilan peserta didik dalam menyelesaikan masalah matematika dinilai melalui tiga soal yang masing-masing menitikberatkan pada indikator yang berbeda. (1) Menyelidiki permasalahan dengan cermat, memperoleh pemahaman yang tepat tentangnya, menguraikan informasi yang tersedia dan

pertanyaan yang diajukan terkait dengan permasalahan tersebut. (2) Menemukan solusi yang sesuai dengan strategi yang telah direncanakan, menjalankan langkah-langkah perhitungan dengan tepat. (3) Membuat rencana untuk menyelesaikan permasalahan, serta menjabarkan model matematis yang digunakan untuk memecahkan permasalahan tersebut. (Hendriana Heris, 2021). Pedoman untuk menilai kemampuan dalam menyelesaikan masalah matematika dapat dirangkum dalam tabel berikut ini. (Barambangi & Arifin, 2023):

Table 1. Kriteria kemampuan pemecahan masalah matematis

Nilai	Kriteria
$0\% \leq P < 20\%$	Sangat rendah
$20\% \leq P < 40\%$	Rendah
$40\% \leq P < 60\%$	Sedang
$60\% \leq P < 80\%$	Tinggi
$80\% \leq P < 100\%$	Sangat tinggi

Table 2. Tingkat Skor kemampuan pemecahan masalah matematis

Nilai	Kriteria
$X \geq 14$	Tinggi
$11 < X < 14$	Sedang
$X \leq 11$	Rendah

HASIL PENELITIAN

Menurut hasil penelitian, setelah menguji peserta didik kelas X MA PP Assalam Naga Beralih dengan serangkaian soal tes, terdapat data yang menunjukkan persentase kemampuan mereka dalam memecahkan masalah matematika. Rincian persentase ini dapat ditemukan dalam Tabel 3 di bawah ini:

Table 3. Persentase tingkat kemampuan dalam menyelesaikan masalah matematika oleh peserta didik dalam setiap indikator

Nomor Soal	Indikator	Total Skor	Rata-rata	Persentase	Kategori
------------	-----------	------------	-----------	------------	----------

1	Mengidentifikasi masalah, memahami masalah dengan benar, menyebutkan apa yang diketahui dan ditanya dalam masalah	71	4,7	47%	Sedang
2	Menyelesaikan masalah sesuai dengan rencana, melakukan operasi hitung dengan benar	110	7,3	73%	Tinggi
3	Merencanakan penyelesaian masalah, dan menuliskan model matematis yang digunakan untuk menyelesaikan masalah	104	6,9	69%	Tinggi

Dari Tabel 3 diatas, dapat dilihat total skor yang telah diperoleh oleh peserta didik berdasarkan jawaban terkait Soal tes kemampuan pemecahan masalah matematika telah disusun dengan cermat untuk mengukur kemampuan peserta didik MA PP Assalam Naga Baralih dalam menyelesaikan berbagai indikator:

Table 4. Hasil evaluasi kemampuan menyelesaikan masalah matematika

Statistik	Nilai Statistik
Jumlah sampel	15
Nilai Minimum	10
Nilai Maksimum	15
Mean	13
Jumlah sampel	15

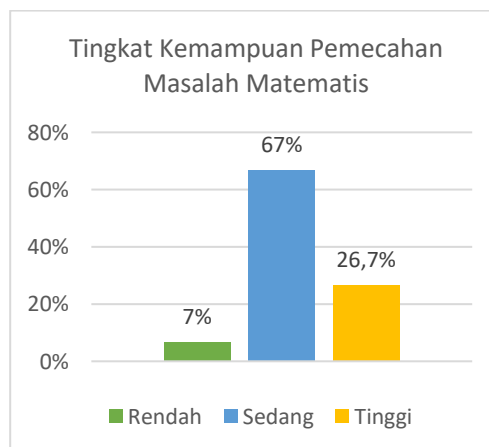
Berdasarkan table 4, data menunjukkan jumlah sampel sebanyak 15 peserta didik, dari 15 peserta didik ini diperoleh nilai minimum dan nilai maksimum pada kemampuan pemecahan masalah matematis. Peserta didik MA PP Assalam Naga Baralih mencatat nilai minimum sebesar 10 dan nilai

maksimum sebesar 15 dalam tes kemampuan pemecahan masalah matematis. Dengan demikian, rata-rata nilai untuk kelompok ini adalah 13:

Table 5. Persentase kemampuan pemecahan masalah matematis

Tingkat Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis	Jumlah Peserta Didik	Persentase (%)
Rendah	1	6,7%
Sedang	10	66,7%
Tinggi	4	26,7%
Jumlah	15	100%

Tabel 5 menunjukkan data tentang performa kemampuan pemecahan masalah matematika dari 15 peserta siswa yang telah mengikuti ujian tulis. Ada empat peserta yang menunjukkan kemampuan pemecahan masalah tingkat tinggi dengan skor X sebesar atau lebih dari 14. Selain itu, sepuluh peserta lainnya menunjukkan kemampuan pemecahan masalah kategori sedang dengan skor antara 11 dan 14. Hanya satu peserta yang memiliki kemampuan pemecahan masalah kategori rendah dengan skor kurang dari atau sama dengan 11. Berikut disajikan persentase kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik :



Gambar 1. Persentase kemampuan pemecahan masalah matematis

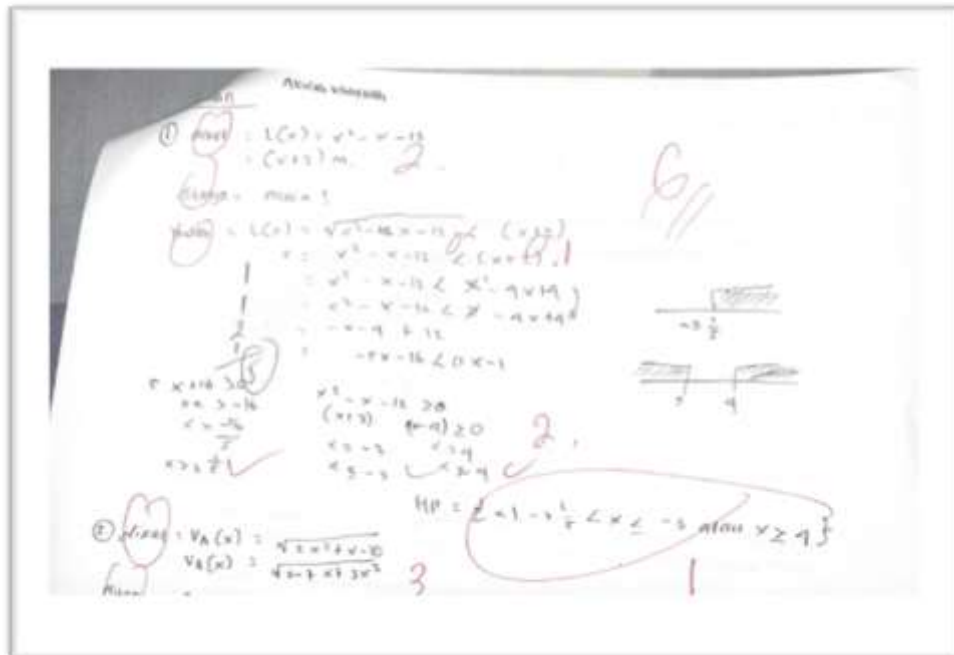
Dari data visual yang disajikan, terlihat bahwa sebanyak 26,7% atau empat siswa kelas X di MA PP Assalam Naga Beralih memiliki pencapaian tinggi. Sementara itu, mayoritas, yakni sebanyak 67% atau sepuluh siswa, berada pada

tingkat pencapaian sedang. Hanya sebagian kecil, yaitu 7% atau dua siswa, yang tergolong dalam kategori rendah. (1) Ketika meninjau dari sudut pandang kemampuan pemecahan masalah matematika, peserta didik menunjukkan kemampuan dalam beberapa aspek kunci. Salah satunya adalah kemampuan untuk mengidentifikasi masalah, memahami inti permasalahan dengan tepat, serta menguraikan informasi yang diketahui dan yang diminta dalam masalah. Hasil menunjukkan bahwa sekitar 47% peserta didik menunjukkan kemampuan tersebut pada tingkat yang dapat dikategorikan sebagai sedang; (2) Persentase keberhasilan dalam menyelesaikan masalah sesuai dengan rencana dan melakukan operasi hitung dengan benar mencapai 73%, menunjukkan kategori yang tinggi. (3) Sementara itu, persentase kemampuan dalam merencanakan penyelesaian masalah dan menyusun model matematis yang digunakan mencapai 69%, juga tergolong dalam kategori yang tinggi.

PEMBAHASAN

Dilihat dari perolehan hasil diatas, menunjukkan bahwa peserta didik kelas X di MA PP Assalam Naga Beralih mayoritas masuk pada kategori sedang. Oleh karena itu kemampuan pemecahan matematis mereka dapat dikatakan masih wajar atau tidak terlalu rendah ataupun tinggi. Di bawah ini akan dijabarkan kesalahan yang sering terjadi pada peserta didik saat menjawab pertanyaan dalam tes yang menguji kemampuan pemecahan masalah matematika:

1. Pada suatu kompleks perumahan di Pekanbaru terdapat dua masjid yang memiliki ukuran halaman yang berbeda. Halaman Masjid Al-Huda berbentuk persegi dengan luas dinyatakan dengan fungsi $L(x) = x^2 - x - 12$ (dalam m^2), sedangkan Halaman Masjid An-Nur berbentuk persegi panjang sebesar $(x + 2)$ m. Setelah dilakukan pengukuran, ternyata panjang sisi Halaman Masjid Al-Huda lebih pendek dari panjang Halaman Masjid An-Nur. Identifikasilah masalah, dengan menyebutkan apa yang diketahui dan ditanya dalam masalah. Kemudian coba kamu analisis nilai x agar ukuran Halaman Masjid tersebut sesuai dengan hasil pengukuran.



Gambar 2. Soal dan jawaban nomor 1

Berdasarkan ilustrasi yang kedua, terlihat bahwa salah satu peserta didik yang memiliki kemampuan pemecahan masalah yang masih rendah belum berhasil mengidentifikasi masalah dengan tepat. Mereka tampaknya belum sepenuhnya memahami permasalahan yang diajukan, sehingga menjadikan jawaban mereka kurang akurat dalam menyebutkan informasi yang diminta. Seharusnya, peserta didik seharusnya mencatat informasi yang tersedia pada soal, yaitu tentang Halaman Masjid Al-Huda = $HMAL = L(x) = x^2 - x - 12$ (dalam m^2) sehingga jika dalam meter menjadi $\sqrt{L(x)} = \sqrt{x^2 - x - 12}$ dan Halaman Masjid An-Nur = $HMAN = (x + 2)$. Kemudian pada akhir penyelesaian peserta didik belum membuat kesimpulan sehingga jawaban belum lengkap.

2. Pada hari jumat ada dua orang anak laki-laki yang bernama Adam dan Basith, mereka pergi ke Masjid dengan mengendarai sepeda. Diketahui sepeda Adam melewati sebuah tikungan dengan kecepatan $V_A(x) = \sqrt{2x^2 + x - 10}$ dan Basith dengan kecepatan $V_B(x) = \sqrt{2 - 7x + 3x^2}$. Berdasarkan data kecepatan sepeda Adam dan Basith, terlihat bahwa sepeda Adam lebih cepat dari sepeda Basith. Dari masalah diatas selesaikanlah berdasarkan apa yang telah diketahui, ditanya kemudian, analisislah perkiraan nilai x ketika data tersebut tercatat.

Diketahui: $V_A(x) = 2x^2 + x - 10$
 $V_B(x) = \sqrt{2 - 7x + 3x^2}$

Ditanya: penentuan nilai x

Jawab: $\sqrt{2x^2 + x - 10} > \sqrt{2 - 7x + 3x^2}$
 $\sqrt{2x^2 + x - 10} > (\sqrt{2 - 7x + 3x^2})$
 $2x^2 + x - 10 > 2 - 7x + 3x^2$
 $2x^2 + x - 10 - 2 + 7x - 3x^2 > 0$
 $2x^2 - 3x^2 + x + 7x - 10 - 2 > 0$
 $-x^2 + 8x - 12 > 0 \quad (x-1)$
 $x^2 - 8x + 12 < 0$
 $(x-2) \quad (x-6)$
 $x = 2 \quad x = 6$

$2x^2 + 2 - 10 > 0$
 $(2x+5) \quad (x-2)$
 $2x = -5$
 $x = -\frac{5}{2}$

$2 - 7x + 3x^2$
 $(3x-1) \quad (x-2)$
 $3x = 1$
 $x = \frac{1}{3}$

$HP = \{x \mid 2 < x < 6\}$

Gambar 3. Soal dan jawaban nomor 2

Berdasarkan ilustrasi 3, terlihat pencapaian dari seorang peserta didik dengan kemampuan menyelesaikan masalah pada tingkat sedang. Terlihat bahwa peserta didik sudah mampu menyelesaikan masalah sesuai rencana namun dalam mengkuadratkan kedua ruas peserta didik kurang teliti dalam menambahkan pangkat dan untuk menentukan akar pembulat nol ≥ 0 pada $V_A = \sqrt{2x^2 + x - 10}$ masih terdapat kesalahan. Akan tetapi dalam melakukan operasi hitung peserta didik dapat mengoperasikan dan membuat garis bilangan dengan benar. Hanya saja peserta didik belum membuat kesimpulan dari penyelesaian masalah.

3. Harga sebuah tiket Kajian Ustad Hannantaki adalah Rp 750.000 dengan besar biaya kajian Rp.225.000.000. Suatu acara seperti acara kajian ini dianggap gagal jika mengalami kerugian lebih dari 15% dan dianggap sukses jika mengalami keuntungan lebih dari 15%. Jika p dimisalkan sebagai banyak tiket yang terjual, buatlah model matematika untuk kondisi ketika acara kajian ini tidak dianggap gagal maupun tidak dianggap sukses dengan menggunakan pertidaksamaan nilai mutlak dalam p , serta selesaikanlah permasalahan diatas dengan menyebutkan apa yang diketahui dan ditanya dan berikan analisis interval nilai p .

Dik: harga tiket = 750 K
 seluruh biaya : 225.000.000
 Kerugian dan keuntungan : 15 %
 Dit: a) model matematika?
 b) interval nilai P?

Jwb: $15\% \times 225.000.000 = 33.750.000$
 $33.750.000$
 $\cancel{225.000.000}$

a) $|750.000P - 225.000.000| \leq 33.750.000$
 $|P - 300| \leq 45$ ✓

b) $|P - 300| \leq 45$
 $-45 \leq P - 300 \leq 45$
 $-45 + 300 \leq P - \cancel{300} + \cancel{300} \leq 45 + 300$
 $255 \leq P \leq 345$ ✓
 Hp: $(P | 255 \leq P \leq 345)$

Gambar 4. Soal dan jawaban nomor 3

Berdasarkan ilustrasi yang disajikan dalam gambar 3, terlihat pencapaian dari salah satu peserta didik yang memiliki kemampuan dalam menyelesaikan masalah dengan tingkat kategori yang tinggi. Terlihat bahwa peserta didik mampu merencanakan penyelesaian masalah dengan membuat apa saja yang diketahui, walaupun masih terdapat beberapa keterangan yang belum lengkap, Peserta didik dapat menggunakan model matematika yang telah dirancang untuk memecahkan permasalahan yang ada dalam soal, memastikan bahwa mereka dapat menerapkannya dengan tepat dan menghasilkan solusi yang akurat.

Dari uraian dan analisis yang telah disampaikan, disimpulkan bahwa kemampuan peserta didik dalam memecahkan masalah matematika, terutama pada topik pertidaksamaan linear di kelas X MA PP Assalam Naga Berakih, berada pada tingkat kategori sedang secara keseluruhan.

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan dari studi mengenai evaluasi kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah matematika, khususnya dalam topik pertidaksamaan linear di kelas X MA PP Assalam Naga Beralih, dapat disimpulkan bahwa, dengan melihat dari indikator soal, Dari total 15 peserta

Walada: Journal of Primary Education Vol. 3, No. 2, [Agustus] [2024]

This work is licensed under a [Creative Commons - Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/).

didik di kelas X MA PP Assalam Naga Beralih, 26,7% atau 4 siswa diklasifikasikan sebagai kategori tinggi. Sebanyak 66,7% atau 10 siswa ditempatkan dalam kategori sedang, sementara 7% atau satu siswa dikategorikan sebagai rendah. Secara keseluruhan, mayoritas siswa kelas X MA PP Assalam Naga Beralih berada pada kategori sedang.

REFERENSI

- Almeida, C. S. de, Miccoli, L. S., Andhini, N. F., Aranha, S., Oliveira, L. C. de, Artigo, C. E., Em, A. A. R., Em, A. A. R., Bachman, L., Chick, K., Curtis, D., Peirce, B. N., Askey, D., Rubin, J., Egnatoff, D. W. J., Uhl Chamot, A., El-Dinary, P. B., Scott, J.; Marshall, G., Prensky, M., ... Santa, U. F. De. (2016). KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH. In *Revista Brasileira de Linguística Aplicada* (Vol. 5, Issue 1). <https://revistas.ufrj.br/index.php/rce/article/download/1659/1508%0Ahttp://hipatiapress.com/hpjournals/index.php/qre/article/view/1348%5Cnhttp://www.tandfonline.com/doi/abs/10.1080/09500799708666915%5Cnhttps://mckinseysociety.com/downloads/reports/Educa>
- Barambangi, J., & Arifin, S. (2023). PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING (PBL) TERHADAP KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIKA SISWA KELAS VIII SMPN 1 MAJENE. 5(2), 14–24.
- Bernard, M. (2019). Analisis Kesulitan Siswa dalam Pemecahan Masalah Matematik Siswa Kelas X SMK Bina Insan Bangsa Pada. *Journal on Education*, 1(2), 497–502.
- Christina, E. N., & Adirakasiwi, A. G. (2021). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Tahapan Polya Dalam Menyelesaikan Persamaan Dan Pertidaksamaan Linear Satu Variabel. *JPMI: Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*, 4(2), 405–424. <https://doi.org/10.22460/jpmi.v4i2.405-424>
- Hendriana Heris, E. E. R. dan U. S. (2021). *Hard Skill dan Soft Skill*.
- Mardiyah, N. S., & Kadarisma, G. (2021). Analisis kemampuan komunikasi matematis siswa sma pada materi barisan dan deret. 4(6), 1621–1628. <https://doi.org/10.22460/jpmi.v4i6.1621-1628>
- Nur, S., & Kartini, K. (2021). Analisis Kemampuan Pemahaman dan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Kelas X Materi Persamaan Pertidaksamaan Nilai Mutlak. *Pythagoras: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 10(1), 47–56. <https://doi.org/10.33373/pythagoras.v10i1.2928>
- Nurritzbaeni, N., & Setiawan, W. (2019). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematik Siswa Kelas X pada Materi Persamaan dan Pertidaksamaan Nilai Mutlak. *Journal On Education*, 1(3), 327–336.

- Rahmi, D., Putra, M. A., & Kurniati, A. (2021). *Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Berdasarkan Adversity Quotient (AQ) Siswa SMA Matematis*. 7(2), 85–94.
- Suryani, M., Jufri, L. H., & Putri, T. A. (2020). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Berdasarkan Kemampuan Awal Matematika. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 9(1), 119–130. <https://doi.org/10.31980/mosharafa.v9i1.605>
- Syahidiah, T., & Hidayati, N. (2022). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Pada Materi Persamaan Dan Pertidaksamaan Nilai Mutlak. *Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*, 5(6), 1608. <https://doi.org/10.22460/jpmi.v5i6.1607-1618>
- Utami, H. S., & Puspitasari, N. (2022). Kemampuan pemecahan masalah siswa smp dalam menyelesaikan soal cerita pada materi persamaan kuadrat. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Matematika: PowerMathEdu*, 1(1), 57–68. <https://doi.org/10.31980/powermathedu.v1i1.1916>